



Kompetensi Guru dan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Untung Surapati Pasuruan

Defri Maulana¹, Sugeng Pradikto²
^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo,
Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118

Email : defrydef8@gmail.com, sugengpradikto.stkip@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of teacher competence and the accuracy of teaching methods on student learning outcomes at SMK Untung Surapati Pasuruan. Teacher competence, including pedagogical, professional, social, and personal competencies, is considered crucial in creating an effective learning process. The accuracy of teaching methods is also examined to determine the extent to which selecting methods suitable to students' characteristics and lesson materials affects their understanding and engagement. This research employs a quantitative approach with a 2x2 factorial design, involving 67 students selected through proportional random sampling. Data were collected via questionnaires and tested for validity and reliability to ensure accuracy and consistency. The findings reveal that both teacher competence and teaching methods significantly influence student learning outcomes. The combination of these factors positively impacts the enhancement of students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, teachers are encouraged to continually improve their competence through training and further education and to choose teaching methods that align with students' needs to achieve optimal learning.*

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Methods, Effective Learning, Teacher Competence, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dan ketepatan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SMK Untung Surapati Pasuruan. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dianggap berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Ketepatan metode pembelajaran juga dikaji untuk mengetahui sejauh mana pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran dapat memengaruhi pemahaman serta keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain faktorial 2x2 dan melibatkan 67 siswa sebagai sampel yang dipilih secara acak proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diuji validitas serta reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kompetensi guru maupun metode pembelajaran secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa. Kombinasi antara kedua faktor ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Pembelajaran, Pembelajaran Efektif Kompetensi Guru, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Guru merupakan tenaga pendidikan yang memiliki tugas pendidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan persaingan global yang semakin semakin ketat. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangat penting dalam terwujudnya visi dan misi dalam pembelajaran. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi

guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka guru tersebut juga akan memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Begitu juga dengan kompetensi sosial, seorang guru hendaknya harus memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi sosial dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah dan lingkungan kepalasekolah dan lingkungan di luar sekolah. Lalu guru juga harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan peserta didik, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Metode mengajar adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dirancang secara teratur untuk melakukan pembelajaran, termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono & Hariyanto, 2019). Pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Miller & Stacey yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi seperti adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa, materi yang akan diajarkan, pendekatan, strategi, model, dan metode mengajar guru yang akan mengarahkan aktivitas belajar siswa, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana prasarana sekolah (Halimah, 2017). Selain metode mengajar guru, fasilitas belajar juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil penelitian dari Riwayati yang menghasilkan pengaruh secara simultan sebesar 67,1% terhadap hasil belajar siswa (Riwayati, 2015). Fasilitas belajar yang baik menurut Gie hendaknya tersedia sarana-prasarana belajar yang memadai, seperti ruang belajar, penerangan yang cukup, buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar (Gie, 2002). Amirin juga mengatakan bahwa yang dimaksud fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah, bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah (Amirin, 2013). Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam

bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti buku, alat peraga, alat tulis, dan media pengajaran (Daryanto & Farid, 2013).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar dan juga berfungsi untuk membantu guru dalam mengetahui informasi akan kemampuan belajar siswa (Nuriyah, 2014). Hasil belajar siswa dapat dikatakan sebagai pernyataan atas apa yang siswa ingin ketahui, mengerti atas apa yang ditunjukkan dari proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi dari tujuan pembelajaran (Aziz, et al., 2012). Secara garis besar hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu eksternal (dari luar diri siswa) dan internal (dari dalam diri siswa). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan juga lingkungan sekitar (Djaali, 2012)

Berkenaan dengan pentingnya peran kompetensi dan model pembelajaran dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya merupakan cerminan dari kinerja guru dan hal tersebut terlihat dari aktualisasi kompetensi guru dalam merealisasikan tugas profesinya. Penjelasan ini mencerminkan bahwa antara kompetensi professional dan model pembelajaran merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Janawi (2019:23) Kompetensi yaitu suatu tugas yang memadai, atau pemilikan suatu pengetahuan, keterampilan atau pemilikan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Roestiyah 1986:4). Kompetensi yang harus dimiliki ada empat yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial. Dalam Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.” Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melakukan penilaian, dan kemampuan seorang guru dalam

melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar. (Rina, 2019:9) kompetensi guru adalah suatu analisis yang mendalam mengenai berbagai aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi efektif dalam mengajar dan mendidik siswa. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat dikaji dalam teori tentang kompetensi guru

1. Pengetahuan Akademik dan Profesional: Kompetensi guru mencakup pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan, termasuk teori dan praktik terkait. Guru harus memiliki pengetahuan yang mutakhir dan relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Keterampilan Pedagogis: Guru perlu menguasai teknik-teknik pengajaran yang efektif untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Ini termasuk kemampuan merancang rencana pembelajaran, memilih strategi pengajaran yang sesuai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
3. Manajemen Kelas: Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas yang kondusif untuk belajar. Hal ini termasuk keahlian dalam mengatur waktu, mempertahankan disiplin, dan menciptakan iklim belajar yang aman dan mendukung.
4. Keterampilan Interpersonal: Guru perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Ini mencakup kemampuan mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun hubungan yang positif.
5. Kemampuan Teknologi: Di era digital saat ini, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform daring, dan alat-alat multimedia untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
6. Pemahaman Terhadap Keanekaragaman Siswa: Kompetensi guru mencakup kemampuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau latar belakang budaya yang berbeda.
7. Refleksi dan Pengembangan Profesional: Guru yang efektif secara terus-menerus merefleksikan praktik mengajar mereka, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka.
8. Etika Profesional: Guru harus menjunjung tinggi standar etika profesional, termasuk integritas, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman dan privasi siswa.

9. Kolaborasi: Kemampuan untuk bekerja sama dengan kolega dalam mengembangkan kurikulum, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan memecahkan masalah bersama juga merupakan bagian dari kompetensi guru.

10. Pemahaman Terhadap Konteks Sosial dan Kultural: Guru perlu memahami konteks sosial, budaya, dan politik di mana mereka mengajar untuk dapat menyediakan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa mereka.

Kajian teori tentang kompetensi guru dapat mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen ini saling terkait dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap kesuksesan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan holistik bagi siswa mereka.

Menurut Miller & Stacey pembelajaran merupakan upaya penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sistem lingkungan yang dimaksud adalah sejumlah komponen yang saling mempengaruhi seperti adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru dan siswa, materi yang akan disampaikan kepada siswa, pendekatan, strategi, model, metode mengajar yang akan mengarahkan aktivitas belajar siswa, termasuk media dan sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan (Halimah, 2017). Menurut Macquarie metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan menurut Tius metode pembelajaran adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan berpola untuk menegaskan bidang keilmuan (Barnawi & M. Arifin, 2012). Metode pembelajaran siswa merupakan analisis mendalam tentang berbagai pendekatan dan strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat dikaji dalam teori tentang metode pembelajaran siswa

1. Pendekatan Pembelajaran Aktif: Teori ini menekankan pentingnya siswa aktif dalam proses belajar. Metode-metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.
2. Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan dan kompetensi tertentu yang diperlukan dalam dunia nyata. Guru menggunakan proyek, tugas, dan penugasan yang terfokus pada penerapan pengetahuan dalam konteks yang relevan.
3. Pembelajaran Kooperatif: Metode ini melibatkan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Strategi seperti kerja kelompok, diskusi

terstruktur, dan proyek kolaboratif digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa serta pemahaman mereka terhadap materi.

4. Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, menemukan pengetahuan melalui eksplorasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses penemuan siswa.
5. Pembelajaran Berbasis Masalah: Metode ini menempatkan siswa dalam konteks di mana mereka dihadapkan dengan masalah yang relevan dan kompleks untuk dipecahkan. Siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang materi melalui eksplorasi solusi untuk masalah yang mereka hadapi.
6. Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan ini melibatkan siswa dalam pengembangan proyek yang substansial dan berorientasi pada hasil. Siswa belajar melalui proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek mereka sendiri yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
7. Pembelajaran Diferensial: Metode ini menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Guru menggunakan berbagai strategi, bahan, dan penilaian untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.
8. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Di era digital, metode ini mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses, keterlibatan, dan efisiensi belajar. Penggunaan platform daring, alat interaktif, dan sumber daya digital lainnya membantu mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.
9. Pembelajaran Berbasis Games: Pendekatan ini menggunakan elemen permainan dan tantangan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Permainan, simulasi, dan aktivitas berbasis game lainnya digunakan untuk memfasilitasi pemahaman konsep dan penerapan keterampilan.
10. Pembelajaran Kritis dan Kreatif: Metode ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis terhadap informasi yang mereka terima dan untuk mengembangkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi. Guru memberikan tantangan intelektual yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran yang mendalam dan kreatif.

Kajian teori tentang metode pembelajaran siswa melibatkan eksplorasi berbagai pendekatan ini secara individual maupun kombinasi mereka untuk menciptakan

pengalaman pembelajaran yang bermakna, mendalam, dan memungkinkan perkembangan holistik siswa.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu (Oemar Hamalik, 2007). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Susanto yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2015). Hasil belajar siswa merupakan analisis mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian siswa dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin utama yang dapat dikaji dalam teori tersebut

1. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal: Teori ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (seperti kecerdasan, motivasi, dan keterampilan kognitif) dan eksternal (seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi).
2. Teori Pengembangan Kognitif: Menurut teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tahapan perkembangan kognitif mereka. Misalnya, teori Piaget menyatakan bahwa siswa melewati tahapan-tahapan tertentu dalam perkembangan pikiran mereka yang mempengaruhi cara mereka memahami dan mengolah informasi.
3. Teori Motivasi dan Prestasi: Teori-teori ini menekankan pentingnya motivasi siswa dalam pencapaian hasil belajar yang tinggi. Teori seperti teori harapan (expectancy theory) dan teori pengaturan diri (self-regulation theory) mempertimbangkan bagaimana siswa mengatur tujuan, memonitor kemajuan mereka, dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai prestasi akademik.
4. Teori Pembelajaran Sosial: Menurut teori ini, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial mereka dengan guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Konsep seperti pemodelan, penguatan, dan pembelajaran melalui pengamatan adalah bagian dari teori ini.
5. Teori Pembelajaran Konstruktivis: Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi pada pengalaman mereka, membangun pemahaman baru berdasarkan pengetahuan yang sudah ada, dan mengkonstruksi makna berdasarkan konteks mereka sendiri.

6. Teori Pembelajaran Kolaboratif: Teori ini mengemukakan bahwa kolaborasi antara siswa dalam konteks belajar dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian mereka. Kolaborasi dapat melibatkan diskusi, proyek bersama, atau penyelesaian masalah secara tim.
7. Teori Pembelajaran Berbasis Hasil (Outcome-based Learning): Teori ini menempatkan fokus pada pencapaian hasil spesifik yang diinginkan dalam pembelajaran. Guru dan siswa menetapkan tujuan yang jelas dan mengukur keberhasilan berdasarkan pencapaian hasil tersebut.
8. Teori Pengukuran Pendidikan: Teori ini membahas metode-metode dan alat ukur untuk menilai hasil belajar siswa secara objektif dan konsisten. Ini termasuk pengembangan dan penggunaan tes, penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan data untuk meningkatkan pembelajaran.
9. Teori Pembelajaran dalam Konteks Digital: Dengan semakin meluasnya teknologi dalam pendidikan, teori ini mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini termasuk penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan alat multimedia untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran.
10. Teori Pembelajaran Seumur Hidup: Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan sepanjang hidup siswa, di luar konteks formal pendidikan. Ini mencakup pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman kerja, kegiatan sukarela, dan pembelajaran mandiri.

Kajian teori tentang hasil belajar siswa berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa belajar, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pencapaian mereka, dan strategi apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka secara holistik.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian kausalitas sebab akibat dalam suatu masalah. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 2. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK UNTUNG SURAPATI yang berjumlah 201 siswa. Jumlah seluruh sampel adalah 67 orang. Penelitian ini digunakan sampel proportional random sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan tata cara acak dengan memperhatikan strata (tingkatan) dalam

anggota populasi. Sumber data yang saya gunakan yaitu sumber data primer dan pada penelitian ini diperoleh langsung dari para siswa di sekolah SMK UNTUNG SURAPATI pasuruan. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh kuisisioner kemudian dilakukan beberapa analisis data untuk diuji hasilnya:

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan Uji validitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data (seperti kuesioner, tes, atau alat pengukuran lainnya) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan keakuratan dan relevansi data sehingga hasil penelitian atau analisis dapat diterima. Hasil uji Validitas data pada Kompetensi guru dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1.

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikansi 0,05	Keterangan
X1.1	0,548	0,3338	0,001	Valid
X1.2	0,508	0,3338	0,002	Valid
X1.3	0,825	0,3338	0,000	Valid
X1.4	0,722	0,3338	0,000	Valid
X1.5	0,772	0,3338	0,000	Valid
X1.6	0,564	0,3338	0,000	Valid

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikansi 0,05	Keterangan
X2.1	0,831	0,3338	0,000	Valid
X2.2	0,841	0,3338	0,000	Valid
X2.3	0,721	0,3338	0,000	Valid
X2.4	0,689	0,3338	0,000	Valid
X2.5	0,512	0,3338	0,002	Valid
X2.6	0,769	0,3338	0,000	Valid

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikansi 0,05	Keterangan
Y1	0,715	0,3338	0,000	Valid
Y2	0,785	0,3338	0,000	Valid
Y3	0,749	0,3338	0,000	Valid
Y4	0,489	0,3338	0,003	Valid
Y5	0,727	0,3338	0,000	Valid
Y6	0,828	0,3338	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Semua item (X1.1 hingga X1.6) dinyatakan valid berdasarkan kriteria uji validitas karena memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Semua item (X2.1 hingga X2.6) memenuhi kriteria validitas instrumen penelitian. r_{hitung} setiap item lebih besar dari r_{tabel} (0,3338). Nilai p-value setiap item lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, seluruh item dapat dianggap valid untuk mengukur konstruk yang diinginkan dalam penelitian ini. Validitas yang baik pada item ini menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan data yang reliabel dan akurat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Reliabilitas memastikan bahwa instrumen tidak hanya memberikan data yang akurat pada satu waktu, tetapi juga dapat diandalkan untuk digunakan kembali pada situasi yang serupa. Hasil uji Reliabilitas data pada Kompetensi guru dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2.

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,745	0,600	Reliabel
X2	0,827	0,600	Reliabel
Y	0,808	0,600	Reliabel

Jadi Data pada gambar 2 termasuk Reliabel

Klasifikasi Indeks Reliabilitas :

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Cukup Tinggi
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan siswa. Ketepatan Metode Pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa dalam belajar. Kombinasi antara kompetensi guru yang baik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, workshop, dan pendidikan lanjutan agar dapat menghadapi tantangan pembelajaran yang dinamis. Dalam

merancang pembelajaran, guru harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan situasi kelas untuk memilih metode pembelajaran yang paling tepat.

Penelitian ini mungkin hanya dilakukan pada sejumlah sekolah atau wilayah tertentu sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas, seperti jenjang pendidikan lain, sekolah di daerah terpencil, atau dengan karakteristik siswa yang berbeda.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan artikel yang berjudul "Kompetensi Guru dan Ketepatan Metode Pembelajaran Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa" ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan artikel ini.
- Sekolah dan Instansi Terkait yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian ini, serta menyediakan data yang diperlukan.
- Siswa, Guru, dan Kepala Sekolah yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini dan memberikan informasi yang sangat penting.
- Keluarga yang selalu memberikan dorongan, dukungan moral, dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
- Teman-teman dan Rekan-rekan Peneliti yang telah memberikan bantuan, saran, dan motivasi dalam proses penulisan artikel ini.

Tanpa dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah disebutkan, penulisan artikel ini tidak akan terwujud dengan hasil yang maksimal. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah

7. DAFTAR REFERENSI

- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). <https://doi.org/10.1037/0000165-000>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2015). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (11th ed.). Pearson.
- Kumar, R. (2018). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). SAGE Publications.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Silverman, D. (2020). *Qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business research methods* (9th ed.). Cengage Learning.